BAB V
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Produksi Budidaya Ikan Lele Dumbo di Kabupaten Boyolali, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa penggunaan faktor-faktor produksi dalam budidaya ikan lele di Kabupaten Boyolali cukup baik, hal itu dapat terlihat dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan dimana hasil penggunaan faktor-faktor produksi cukup tinggi. Dilihat dari faktor internal maupun eksternal yang menunjukkan bahwa didalam faktor internal didominasi oleh faktor produktivitas yang tinggi, dimana faktor produktivitas yang tinggi tentu menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya yang digunakan sudah sangat efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi. Segi faktor eksternal yang cukup berpengaruh terhadap produksi budidaya lele dumbo di Kabupaten Boyolali yaitu adanya faktor dukungan dan perhatian dari pemerintah Kabupaten Boyolali sendiri sehingga dukungan dan perhatian tersebut mampu meningkatkan besarnya hasil/produksi budidaya lele di kampung lele Boyolali.
2) Hasil dari analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Treaths)

a. Strength (Kekuatan)

Beberapa kekuatan atau faktor pendukung adanya budidaya lele di Boyolali diantaranya yaitu adanya potensi sumber daya alam yang besar di

Boyolali sehingga sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas budidaya lele, selain sumber daya alam yang memadai sumber daya manusia atau tenaga kerja di Boyolali dalam mengelola budidaya lele juga menjadi kekuatan. Tenaga kerja budidaya lele merupakan tenaga kerja yang sudah ahli dan terbiasa di bidangnya, adanya program kerja dinas peternakan dan perikanan di Boyolali yang sangat mendukung juga merupakan kekuatan, serta segmentasi pasar dari budidaya lele di Boyolali sendiri cukup besar dan luas yakni tidak hanya di boyolali sendiri tetapi juga mencakup daerah-daerah lainnya.

b. Weakness (Kelemahan)

Kelamahan dari budidaya lele di Kabupaten Boyolali yaitu masih terbatasnya modal.Pemilik budidaya lele cukup sulit untuk dapat meningkatkan jumlah produksi budidaya lele karena faktor yang dibutuhkan juga belum mampu ditambah.Masih kurangnya kemampuan pembudidaya lele dalam menejemen usaha, terbatasnya jumlah bibit lele yang berkualitas atau unggul, serta pola budidaya yang masih tradisional sehingga dari adanya kelemahan tersebut membuat produksi lele kurang optimal.

c. Opportunity (Peluang)

Beberapa peluang yang sekiranya dapat diambil oleh para pembudidaya lele di Kabupaten Boyolali yaitu adanya kebijakan pemerintah yang mendukung usaha pengembangan budidaya ikan air tawar baik lele maupun ikan air tawar lainnya. Adanya peluang pasar yang cukup tinggi khususnya pasar perdagangan

lele, munculnya permintaan produk olahan yang berbahan dasar lele juga mampu menciptakan peluang agar budidaya lele semakin berkembang, adanya keberadaan industri pakan yang cukup berkualitas sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil budidaya, serta meningkatnya pesanan jenis ikan tertentu selain lele yang dapat memungkinkan mengalami perkembangan di masa yang akan datang.

d. Treaths (Ancaman)

Setiap hal tentu terdapat ancaman yang harus dihadapi setiap industri termasuk industri budidaya lele di Kabupaten Boyolali. Harga pakan yang tidak dapat dikendalikan atau kurang stabil serta terus meningkat menyebabkan para pembudidaya lele akan terus mengalami kesulitan dalam hal pengadaan modal yang tentu akan semakin tinggi. Harga jual yang nilainya tidak stabil juga menjadi kendala dan ancaman bagi para pembudidaya, pasar yang semakin selektif, persaingan harga yang semakin kompetitif dengan daerah lain, serta pemeliharaan sumber-sumber air belum optimal.

5.2 Implikasi

1. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan baik berupa modal, peralatan, maupun pelatihan.
2. Meningkatkan promosi agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Meningkatkan kualitas produksi ikan agar mampu bersaing dengan petani ikan dari daerah lain sehingga dapat menjaring lebih banyak konsumen.

4. Meningkatkan kualitas SDM dan motivasi pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usahanya.
5. Petani pembenihan lele dumbo di Kabupaten Boyolali yang belum tergabung dalam kelompok pembenihan, untuk bergabung dengan kelompok pembenihan yang ada atau membentuk suatu kelompok pembenihan baru. Karena banyak manfaat dalam kelompok pembenihan diantaranya kelompok pembenihan merupakan sarana berbagi pengalaman dan pengetahuaan antar pembenih serta merupakan tempat petani untuk mendapatkan akses yang lebih besar untuk bermitra atau bekerjasama dengan pemerintah.
6. Pemerintah diharapkan lebih berperan dalam melakukan pembinaan kepada petani untuk meningkatkan motivasi petani dalam mengusahakan pembenihan lele dumbo, baik melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan maupun pemberian buletin atau media komunikasi lain yang menarik yang mencakup pengetahuan teknis, supaya petani lebih tanggap dan kritis terhadap masalah perkembangan teknis budidaya, sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat, sehingga diharapkan kuantitas dan kualitas produksi dapat terus ditingkatkan seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya petani.